

BAB IV

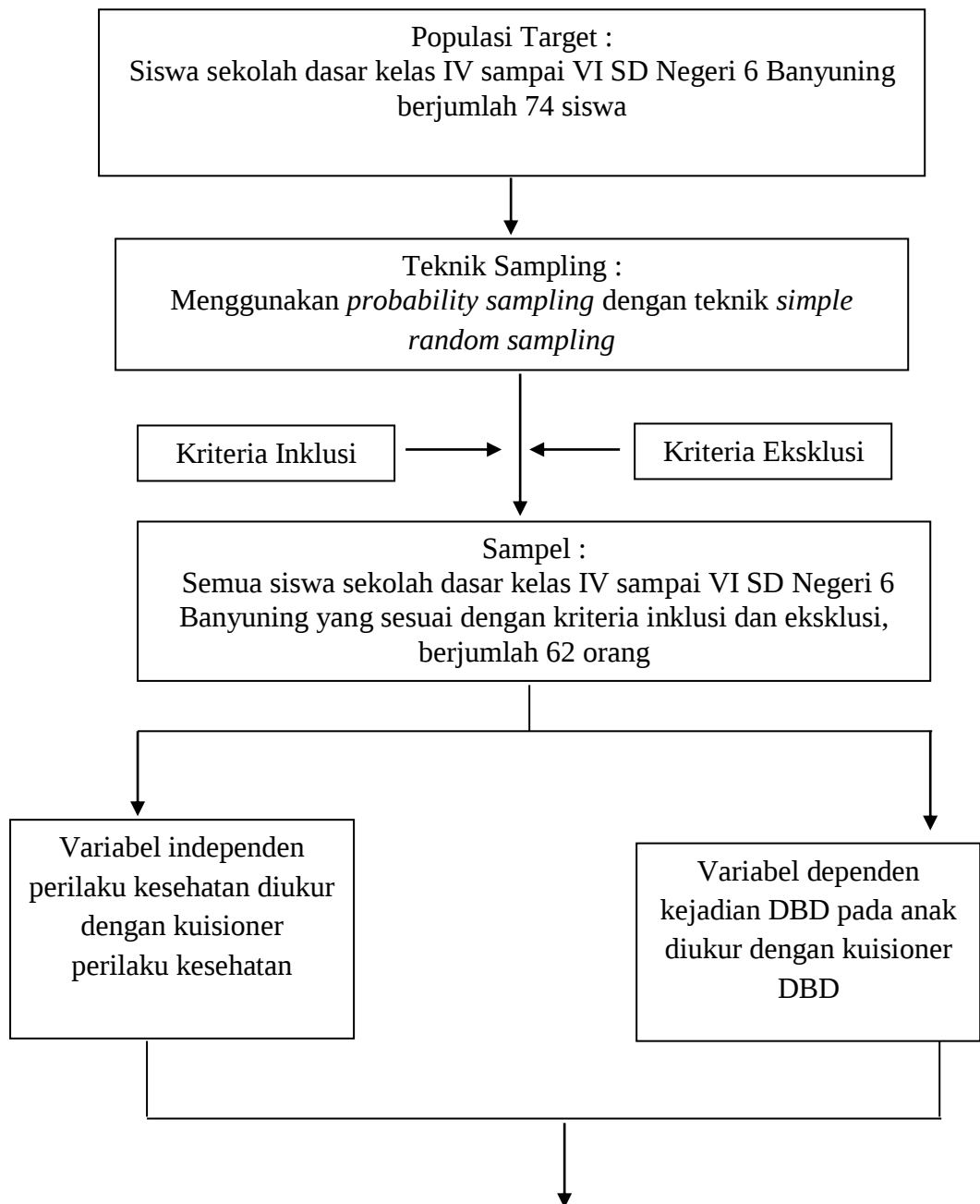
METODE PENELITIAN

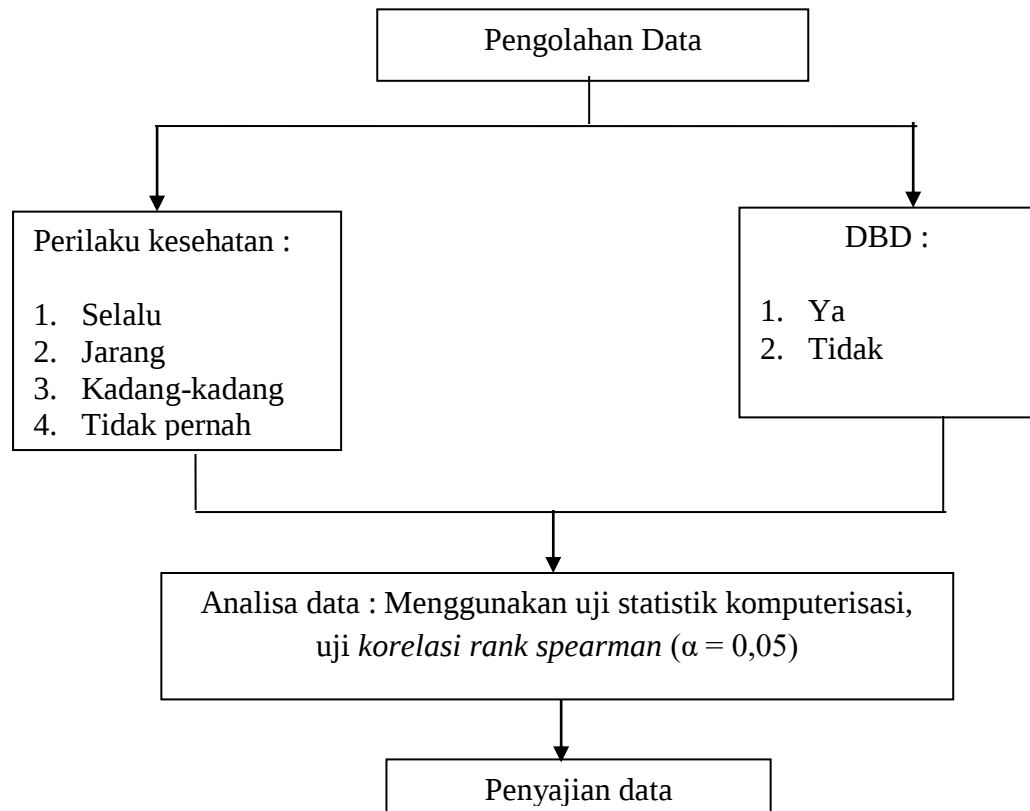
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikuti kaidah keilmuan yaitu konkrit/empiris, obyektif terukur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika. Klasifikasi desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian observasional yang merupakan penelitian dimana peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel. Penelitian observasional secara garis besar dikelompokkan menjadi dua deskriptif dan analitik.

Desain penelitian analitik seperti korelasi merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran perilaku kesehatan dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*). (Imas Masturoh dan Nauri Anggita, 2018)

B. Alur Penelitian





Gambar 2. Bagan alur kerangka kerja hubungan perilaku kesehatan dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di SD Negeri 6 Banyuning Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Banyuning Pada bulan pada bulan Maret-April 2021.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang duduk di bangku kelas IV sampai VI SD Negeri 6 Banyuning berjumlah 74 siswa. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada perkembangan kognitif anak usia 9-12 tahun dimana anak sudah mulai memperoleh kemampuan untuk menghubungkan serangkaian kejadian dan mampu menggunakan proses berpikir untuk mengalami peristiwa dan tindakan. (Cahyaningsih, 2011)

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Alimul Hidayat, 2011) Dalam bukunya, (Nursalam, 2016) menjelaskan bahwa syarat sampel terdiri dari representatif (mewakili) dan sampel harus cukup banyak. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa sekolah dasar yang duduk di bangku kelas IV sampai kelas VI yang berjumlah 62 orang di SD Negeri 6 Banyuning Tahun Ajaran 2021/2022 sesuai dengan teknik sampling serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi studi karena berbagai sebab. (Nursalam, 2016)

a. Kriteria inklusi sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sekolah dasar yang duduk di bangku kelas IV sampai kelas VI SD Negeri 6 Banyuning Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi sampel adalah sebagai berikut :

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengundurkan diri pada saat proses pengumpulan data berlangsung.

3. Jumlah dan besar sampel

Menurut (Nursalam, 2013), penentuan jumlah dan besar sampel menggunakan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = Tingkat signifikansi (d = 0,05)

Berdasarkan penentuan jumlah dan besar sampel sesuai rumus diatas maka besar sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$
$$n = \frac{74}{1 + 74 (0,05)^2} = 62$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 orang.

4. Teknik Sampling

Sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Teknik sampling merupakan cara-cara yang

ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. (Nursalam, 2016)

Teknik sampling adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian di SD Negeri 6 Banyuning, untuk pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak. Pada teknik sampling secara acak, setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Imas Masturoh dan Nauri Anggita (2018).

Pengambilan sampel sesuai dengan yang digunakan adalah semua siswa sekolah dasar yang duduk di bangku kelas IV sampai kelas VI yang berjumlah 62 orang di SD Negeri 6 Banyuning Tahun Ajaran 2021/2022. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi ke dalam matriks pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisis data.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini, (Alimul Hidayat, 2011) yaitu :

a. Data primer

Merupakan data yang dikumpulkan peneliti yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer yang dikumpulkan dari sampel meliputi data identitas responden, perilaku kesehatan, dan kejadian DBD dengan menggunakan kuisioner.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang bersumber dari instansi (pihak tertentu). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi jumlah kasus DBD dari Puskesmas Buleleng III dan wawancara dengan kepala sekolah di SD N 6 Banyuning

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2016) Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode kuesioner perilaku kesehatan dan kuesioner DBD yang diberikan kepada responden. Penelitian ini mengambil data dengan cara :

- a. Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui Bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
- c. Mengajukan surat ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Provinsi Bali.
- d. Mengajukan surat ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kabupaten Buleleng.
- e. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala SD Negeri 6 Banyuning dengan pengiriman surat permohonan ijin lokasi penelitian, selanjutnya melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

- f. Setelah mendapatkan sampel, dilakukan pendekatan secara informal kepada responden yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan dan jika responden bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya dengan mengisi lembar persetujuan melalui *google form* yang telah dibagikan melalui grup *whatsapp*.
- g. Sampel yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diberikan kuesioner perilaku kesehatan dan kuesioner DBD yang telah disiapkan kemudian bersama orang tua mendampingi dan membantu menjelaskan tata cara pengisian, kuesioner diisi melalui *google form* yang telah dibagikan melalui grup *whatsapp*.
- h. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- i. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner.
- j. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dalam matriks pengumpulan data dan dianalisis sesuai uji yang telah ditetapkan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2014) Dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengetahui perilaku kesehatan serta kuesioner gejala Demam Berdarah Dengue (DBD).

a. Kuesioner perilaku kesehatan

Kuesioner perilaku kesehatan berisi pernyataan untuk mengidentifikasi perilaku kesehatan DBD pada anak dibuat oleh penulis mengenai bagaimana

perilaku kesehatan atau kebiasaan yang sering dilakukan di sekolah yang ada kaitannya dengan penyebaran DBD. Kuesioner perilaku kesehatan dengan menggunakan skala *Likert*, item-item disusun berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk jawaban selalu (skor 4), jarang (skor 3), kadang-kadang (skor 2), tidak pernah (skor 1). (Sugiyono, 2014)

b. Kuesioner gejala demam berdarah dengue (DBD)

Kuesioner gejala demam berdarah dengue (DBD) pada siswa SD Negeri 6 Banyuning dibuat oleh penulis pertanyaan tertutup (*closed ended question*) mengenai tanda dan gejala yang pernah dialami, dengan menggunakan skala *Guttman* yaitu dengan memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanya. Item-item tersebut disusun berupa pertanyaan positif (*favorable*). Penentuan skor pada pernyataan positif yaitu ya (skor 1) dan tidak (skor 0). (Sugiyono, 2014). Daftar kuesioner yang digunakan diperuntukkan untuk anak usia 9-12 tahun. Pemilihan usia tersebut didasarkan pada pertimbangan : 1) Memiliki tingkat pemahaman yang cukup untuk memahami pertanyaan yang akan ditanyakan pada mereka seputar Perilaku kesehatan dan DBD. (2) lebih dapat memusatkan perhatian dan mempunyai memori jangka panjang lebih baik sehingga dapat menjawab pertanyaan kuesioner dengan baik.

c. Uji validitas dan uji reabilitas

1) Uji validitas

Alat ukur dianggap valid jika dapat mengukur dengan tingkat keakuratan/ketepatan yang tinggi. (Sukawana, 2008) Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrument, artinya suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. (Dharma, 2011) Untuk

melakukan uji validitas, metode yang dilakukan merupakan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Tahap-tahap yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian validitas adalah :

- a) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur,
- b) Melakukan uji coba pada beberapa responden. Uji coba minimal dilakukan terhadap 30 orang.
- c) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban. (Riwidikdo, 2008)

Salah satu yang dapat digunakan untuk uji validitas menggunakan komputerisasi merupakan teknik korelasi person product moment, jika nilai r hitung $> r$ tabel berarti valid dan jika r hitung $< r$ tabel maka tidak valid. (Alimul Hidayat, 2011)

Untuk melakukan uji validitas kuesioner perilaku kesehatan dan kuesioner kejadian demam berdarah dengue (DBD), peneliti telah melaksanakannya di SD Negeri 4 Penarukan.

Berdasarkan hasil pengujian validitas kuesioner perilaku kesehatan terdapat 10 soal yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini . Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $30-2=28$, sehingga r table = 0,361 (Junaidi, 2010). Hasil perhitungan validitas kuesioner perilaku kesehatan didapat r hitung terendah adalah 0,419 dan r hitung tertinggi adalah 0,723 sehingga dapat dilihat bahwa r hitung $> r$ tabel dan ada 10 soal dari kuesioner perilaku kesehatan dinyatakan valid. Untuk hasil pengujian validitas kuesioner DBD terdapat 10 soal yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini . Hasil perhitungan validitas kuesioner DBD didapat r hitung

terendah adalah 0,455 dan r hitung tertinggi adalah 0,821 sehingga, dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel dan ada 10 soal dari kuesioner DBD dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 7 dan lampiran 8.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup dapat diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. (Nursalam, 2016) Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai r cronbach alpha $>$ r tabel. (Hastono, S. P. & Sabri, 2007). Menurut Djemari 2003 data kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. (Djemari, 2003).

Untuk melakukan uji reliabilitas kuesioner perilaku perilaku kesehatan dan kuesioner kejadian demam berdarah dengue (DBD), peneliti telah melaksanakannya di SD Negeri 4 Penarukan.

Hasil dari Uji reliabilitas pada variable perilaku kesehatan dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,763 > 0,7$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner perilaku kesehatan dinyatakan reliable.

Hasil dari Uji reliabilitas pada variable DBD dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,810 > 0,7$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner DBD dinyatakan reliable. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 7 dan lampiran 8.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan langkah-langkah pengolahan data menurut (Alimul Hidayat, 2011), diantaranya:

a. Pengolahan data (*Editing*)

Editing adalah memeriksa kembali kebenaran data atau formulir kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Pengkodean data (*Coding*)

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari satu variabel. Data yang sudah terkumpul, sebelum dimasukkan ke dalam komputer diberikan kode dalam setiap pernyataan. Kode yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1) Perilaku kesehatan : Buruk kode 1, sedang kode 2, baik kode 3.
- 2) Kejadian demam berdarah dengue DBD : Tidak mengalami gejala DBD kode 1, mengalami Gejala DBD kode 2.

c. Pemasukan data (*Entry*)

Data entry merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam program komputer statistik untuk dapat di analisis atau dibuat distribusi frekuensinya.

d. Pembersihan data (Cleaning)

Proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan. Apabila terjadi kesalahan maka data tersebut akan diperbaiki sehingga sesuai dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariate

Analisis univariate merupakan analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. (Notoatmodjo, 2010) Data yang diperoleh terdiri dari data perilaku kesehatan, dan data kejadian demam berdarah dengue (DBD) pada anak. Data jenis perilaku kesehatan, dan data kejadian demam berdarah dengue (DBD) pada anak termasuk variabel kategorik dan dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan presentase dari masing-masing variabel.

Jawaban dari responden pada kuesioner kejadian demam berdarah dengue (DBD) dilakukan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus (Setiadi, 2013) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase hasil

F= Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor maksimal

Hasil penelitian setiap kategori tersebut di deskripsikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut : (Arikunto, 2010)

Tabel 2.

Distribusi Kategori Perilaku Kesehatan Pada Anak Di SD Negeri 6 Banyuning Kabupaten Buleleng Tahun 2021

NO	Kategori	f (n)	%
1.	Buruk	1	1,6
2.	Sedang	26	41,9
3.	Baik	35	56,5
Jumlah		62	100

Berdasarkan hasil analisa di dapat bahwa rata-rata kategori perilaku kesehatan termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 35 (56,5%) dan kategori buruk sebanyak 1 (1,6%).

Tabel 3.

Distribusi Kategori Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Di SD Negeri 6 Banyuning Kabupaten Buleleng Tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1.	Mengalami Gejala DBD	28	45,2
2.	Tidak mengalami gejala DBD	34	54,8
Total		62	100

Berdasarkan hasil analisa rata-rata Kejadian Demam Berdarah Dengue didapat sebanyak 34 (54,8%) tidak mengalami gejala DBD dan yang mengalami gejala DBD sebanyak 28 (45,2%).

b. Analisis Bivariat

Data *bivariate* merupakan data yang terkait dengan pengukuran dua variabel pada waktu tertentu (interkolerasi antara dua variabel). (Swarjana, 2016) Analisis *bivariate* dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara variabel.

pengukuran datanya skala nominal dan skala ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik digunakan uji *korelasi rank spearman*. Kekuatan korelasi 0.000-0.199 Sangat Lemah, 0.200-0.399 Lemah, 0.400-0.599 Sedang, 0.600-0.799 Kuat, 0.800-1.000 Sangat kuat.

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan proses pengolahan secara diskriptif dan dianalisa dengan program komputer. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai p (probability/probabilitas), jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Perilaku kesehatan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD). Sedangkan jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka H_0 gagal dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku kesehatan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD). (Dahlan, 2016). Dari hasil analisa bivariat didapatkan jika nilai p (0,000) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Perilaku kesehatan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) dengan r -0,515 yakni kekuatan korelasi sedang.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada manusia. Dalam penelitian ini, peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar menjunjung kebebasan manusia. Masalah etika penelitian keperawatan sangat penting karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Masalah etika yang harus diperhatikan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut (Alimul Hidayat, 2011):

1) Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang sebelumnya sudah diberitahukan oleh peneliti mengenai tujuan penelitian, prosedur pelaksanaan, manfaat penelitian dan kerahasiaan responden. Lembar persetujuan ini ditandatangani oleh responden yang bersedia menjadi responden penelitian.

2) Tanpa nama (*anonymity*)

Penelitian ini tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden, tetapi mengurutkan nomor pada lembar pengumpulan data yang diberikan kepada responden.

3) Kerahasiaan (*confidentially*)

Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti baik sebuah informasi maupun masalah-masalah lainnya yang diberikan oleh responden. Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. (Alimul Hidayat, 2011) Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial bukan nama asli responden.

4) Keadilan (*justice*)

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial, ekonomi, politik, ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata. (Alimul Hidayat, 2011). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras, dan status sosial ekonomi.

5) *Beneficience* dan *non maleficience*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. (Alimul Hidayat, 2011)

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subyek penelitian. Penelitian ini memberikan manfaat mengenai perilaku kesehatan apakah terdapat hubungannya dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD). Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.